

# **PENGARUH PENYULUHAN SADARI TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SADARI KELAS X DI SMAN 1 KASIHAN BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:  
Winda Puspitasari  
1710104241**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PENYULUHAN SADARI TERHADAP  
PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SADARI KELAS  
X DI SMAN 1 KASIHAN BANTUL**


**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh :  
Winda Puspitasari  
1710104241**

Telah Memenuhi Persyaratan Dan di Setujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Siti Arifah, S.ST., MH.Kes  
Tanggal : 18 Juli 2018

Tanda tangan : 

# **PENGARUH PENYULUHAN SADARI TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SADARI KELAS X DI SMAN 1 KASIHAN BANTUL**

**Winda Puspitasari, Siti Arifah  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
Email:windapuspitasari32@gmail.com**

## **ABSTRACT**

### **Abstract**

Breast self-examination (BSE) method can be done in front of mirror. Breast self-examination helps to check the condition of breast whether a lump exists, or there is any changes that leads to sign of breast tumor or cancer that need medical treatment. The objective of the study was to find out the effect of BSE counselling towards the students' knowledge about BSE in Senior High School 1 Grade X Kasihan Bantul. This research used pre-experiment with one group pre-test post-test research design. There were 30 respondents involved in this research. The researcher used quota sampling to decide the respondents. To gather the data, questionnaire was used as the instrument. Then the data was analyzed using Wilcoxon test. Based on the statistical test using Wilcoxon it was known that the knowledge of teenagers was significant at (P) 0.000 ( $P < 0.05$ ). Therefore, it indicated that  $H_A$  was accepted and  $H_0$  was rejected. There was effect of BSE counseling towards the knowledge of teenagers about BSE among grade X students of Senior High School 1 Kasihan Bantul. It is expected that respondents with given counseling can do self-BSE themselves at home routine every month after menstruation and convey to parents and the environment.

**Keywords :** Breast Cancer, BSE, Knowledge

### **Abstrak**

SADARI merupakan suatu pemeriksaan payudara sendiri yang SADARI merupakan suatu pemeriksaan payudara sendiri yang dapat dilakukan di depan cermin. SADARI membantu mengecek kondisi payudara apakah terdapat benjolan ataupun perubahan lainnya yang dapat menjadi tanda terjadinya tumor atau kanker payudara yang membutuhkan perhatian medis. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan SADARI terhadap pengetahuan remaja tentang SADARI kelas X di SMAN 1 Kasihan Bantul. Penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimen* dengan desain penelitian *one grup prestes-posttest*. Jumlah sampel sebanyak 30 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah quota sampling. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner. Data dianalisis menggunakan Uji Wilcoxon. Berdasarkan hasil data uji statistik *Wilcoxon* pengetahuan remaja nilai signifikansi (P) sebesar ,000 ( $P < 0.05$ ). sehingga menunjukkan  $H_A$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Terdapat Pengaruh Penyuluhan SADARI Terhadap Pengetahuan Remaja tentang SADARI Kelas X di SMAN 1 Kasihan Bantul. Diharapkan para responden dengan diberikan penyuluhan dapat melakukan SADARI sendiri dirumah rutin setiap bulannya setelah menstruasi dan menyampaikan kepada orang tua dan lingkungannya.

**Kata Kunci :** Kanker Payudara ,Pengetahuan, SADARI

## PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Pada tahun 2012 kanker menjadi penyebab kematian sekitar 8,2 juta orang. Kanker paru (23,1%), hati (10,1%), perut (12,1%), kolorektal (17,2%), dan kanker payudara (43,1%) adalah penyebab terbesar kematian akibat kanker setiap tahunnya (Buletin Jendela Data & Informasi Kesehatan, 2015).

Menurut WHO pada tahun 2013, insiden kanker meningkat dari 12,7 juta kasus tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus tahun 2012. Kanker payudara di Amerika tercatat 246.660 wanita yang terdiagnosis dan setiap tahunnya terdapat lebih dari 40.890 meninggal akibat kanker payudara. Kanker payudara menempati urutan kedua sebagai penyebab kematian kanker pada wanita (American Cancer Society, 2016). Dengan demikian memerlukan upaya untuk menyelamatkan wanita Indonesia dengan melaksanakan deteksi dini penanganan yang tepat misalnya melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat antara lain: pencegahan, kebiasaan deteksi dini, dan perilaku hidup sehat (Rosita et al, 2013).

Kejadian kanker payudara menjadi penyakit yang mengancam kehidupan di dunia. Berdasarkan estimasi Globocan, International Agency For Research On Cancer (IARC) tahun 2012, insiden kanker payudara sebesar 40 per 100.000 perempuan dan kanker leher Rahim 17

per 100.000 perempuan. Berdasarkan Sistem Informasi Rumah Sakit tahun 2010, kanker tertinggi di derita wanita Indonesia adalah kanker payudara sebanyak 12.014 kasus (28,7%), disusul kanker leher Rahim sebanyak 5.349 kasus (12,8%) (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Berdasarkan data rawat inap Rumah Sakit Yogyakarta tahun 2014, jumlah kunjungan pasien kanker payudara pada usia 15-24 tahun dari jumlah kasus baru sebanyak 2 kasus (1,4%) di Kota Yogyakarta, 70 kasus (49,3%) di daerah Bantul, 36 kasus (25,3%) di Gunung Kidul, untuk daerah Kulon Progo tidak tersedia data, dan 34 kasus (24%) di Sleman (Dinkes DIY, 2014).

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian *one grup pretest-posttest* dengan rancangan penelitian *pre-eksperimen*. Populasi penelitian yang digunakan yaitu, kelas X jurusan IPA di SMAN 1 Kasihan Bantul adalah 118 siswi yang terdiri dari 6 kelas. Dari 6 kelas tersebut yang akan dijadikan sampel penelitian yaitu 2 kelas dengan jumlah yang dibutuhkan sebanyak 30 siswi menggunakan teknik *quota sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tentang pengetahuan SADARI. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis *univariat* dan *bivariat*. Uji statistik yang digunakan menggunakan uji *Wilcoxon*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 siswi di SMAN 1 Kasihan Bantul.

Distribusi frekuensi karakteristik responden dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan Usia di SMAN 1 Kasihan Bantul**

Usia (Tahun)	Frekuensi	%
15	13	43,3
16	17	56,6
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini paling banyak berusia 16 tahun yaitu sebanyak 17 orang (56,6%).

## B. Analisis Univariat

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang SADARI Kelas X di SMAN 1 Kasihan Bantul Sebelum Dilakukan Penyuluhan**

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	5	16,6
Cukup	8	26,6
Kurang	17	56,8
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebelum diberi penyuluhan lebih banyak responden yang mempunyai pengetahuan kurang terhadap SADARI, hal tersebut dibuktikan dari nilai *pretest* bahwa pengetahuan kurang terhadap SADARI sebanyak 17 responden (56,8%)

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang SADARI Kelas X di SMAN 1 Kasihan Bantul Setelah Dilakukan Penyuluhan**

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	20	66,7
Cukup	7	23,3
Kurang	3	10
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat perubahan pengetahuan pada responden tentang SADARI setelah diberikannya penyuluhan yaitu pengetahuan baik sebanyak 20 responden (66,7%).

## C. Analisis Bivariat

**Tabel 4 Pengaruh Penyuluhan SADARI Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang SADARI kelas X di SMAN 1 Kasihan Bantul**

No	Uji Wilcoxon	Pengetahuan
1	Z	-4.336 <sup>a</sup>
2	Asymp.Sig(2-tailed)	,000

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil nilai *posttest* tingkat pengetahuan lebih besar dari pada *pretest*. Nilai "Z" sebesar -4.336<sup>a</sup> dan asymp.Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka HO ditolak serta HA diterima, artinya ada pengaruh penyuluhan terhadap

pengetahuan remaja tentang SADARI.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan SADARI terhadap pengetahuan remaja tentang SADARI kelas X di SMAN 1 Kasihan Bantul. Analisis data dilakukan dengan membandingkan sebelum diberikan penyuluhan dengan sesudah diberikan penyuluhan.

### 1. Pengetahuan Remaja Tentang SADARI Sebelum Diberikan Penyuluhan

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan “Pengaruh Penyuluhan SADARI Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang SADARI Kelas X di SMAN 1 Kasihan Bantul, berdasarkan tabel 4.2 sebelum diberikan penyuluhan rata-rata pengetahuan responden yaitu dengan pengetahuan kurang sebanyak 17 siswi (56.8%), pengetahuan cukup sebanyak 8 siswi (26,6%), dan pengetahuan baik sebanyak 5 siswi (16,6%).

Hasil penelitian didapatkan usia terbanyak responden berada pada usia 15 dan 16 tahun, hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini pada usia remaja, dimana memang angka untuk menyerap pengetahuan itu bisa meningkat. Secara fungsional pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan pada usia 12-21 tahun dan secara intelektual pada usia ini individu sudah dapat berfikir logis tentang sebuah gagasan (Sarwono, 2010).

Pada usia ini adalah saat yang tepat untuk menanamkan pemahaman yang benar

tentang suatu objek yaitu SADARI. Selain itu pada usia remaja lebih mudah untuk memberikan informasi dan lebih mudah daya serapnya terhadap informasi atau pengetahuan tersebut.

Diharapkan dengan memberikan pemahaman sejak remaja tentang kanker payudara dan SADARI dapat menumbuhkan pengetahuan dan perubahan perilaku positif pada remaja tersebut. Selain itu pada fase *Middle Adolescence* rasa percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya (Monks, 2009). Usia seseorang dapat mempengaruhi kemampuan akal dalam menerima dan menghayati sebuah informasi. Seiring bertambahnya usia seseorang kematangan akal juga semakin kuat, sehingga dapat menumbuhkan sikap yang baik (Apriliana, 2015).

Berdasarkan jurnal penelitian dari Shadoon (2013) yang berjudul “*Practicing breast self-examination among women attending primary health care in Kuwait*” menyatakan bahwa orang yang sudah pernah merasakan secara langsung teknik SADARI lebih percaya diri untuk melakukannya daripada wanita yang belum pernah melakukan SADARI. Sehingga untuk menyelamatkan kehidupan perempuan adalah meningkatkan tingkat kesadaran dengan cara deteksi dini suatu penyakit yaitu dengan SADARI.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan

selain pengalaman pribadi adalah fasilitas berupa buku atau sumber bacaan, media massa dan IT. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti radio, televisi, majalah, koran dan leaflet dan lainnya mempunyai pengaruh besar dalam pembentukam opini dan kepercayaan seseorang. Dalam penyampaian informasi dan tugas pokoknya, media massa membawa pesan-pesan berisi sugesti. Pesan-pesan sugesti tersebut apabila cukup kuat akan memberi afektif dalam menilai suatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu (Azwar, 2016).

Pengaruh orang lain yang dinggap penting juga merupakan faktor yang turut mempengaruhi pengetahuan responden. Pada masa remaja orang tua biasanya menjadi figure yang palng berarti bagi anak. Hasil peneltian yang menunjukkan banyaknya pengetahuan kurang pada responden menunjukkan bahwa lingkungan disekitar responden seperti orang tua maupun teman sebaya kurang memberi informasi terkait kanker payudara dan upaya deteksi dini dengan SADARI. Kurangnya informasi dan pengetahuan remaja tentang kanker payudara dan upaya deteksi dini membuat remaja berpengathuan kurang. Hal ini sejalan dengan teori Kurnia (2011) yang mengtakan bahwa semakin banyak informasi atau penyuluhan yang didapatkan oleh siswi terutama tentang SADARI maka akan memberikan kemudahan kepada siswi untuk memperoleh pengetahuan yang

baik tentang deteksi dini kanker payudara. Kemudian untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

## **2. Pengetahuan remaja tentang SADARI setelah diberikan penyuluhan**

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan “Pengaruh Penyuluhan SADARI Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang SADARI Kelas X di SMAN 1 Kasihan Bantul”, berdasarkan tabel 4.3 setelah diberikan penyuluhan rata-rata pengetahuan responden yaitu dengan pengetahuan baik sebanyak 20 responden (66,7%), pengetahuan cukup sebanyak 7 responden (23,3), dan berpengetahuan kurang sebanyak 3 responden (10%). Dari analisis tersebut menunjukkan bahwa adanya perubahan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan.

Pengetahuan seseorang terdiri dari beberapa tingkatan yaitu tahu (*know*) dalam hal ini responden mampu mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya yang diberikan oleh peneliti. Tingkat selanjutnya adalah memahami (*komprehensif*) yaitu responden mampu menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Tingkat pengetahuan berikutnya adalah aplikasi (*application*) yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah pelajari kepada situasi atau kondisi real sebenarnya.

Dibuktikan dengan mempraktikkan sendiri untuk deteksi dini dengan SADARI.

Tingkat pengetahuan selanjutnya adalah analisis (*analysis*) yaitu mampu untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam struktur organisasi atau masih ada kaitannya dengan SADARI. Tingkat pengetahuan terakhir adalah evaluasi (*evaluation*) merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek. Disini responden dimintai untuk mengulang kembali apa pengertian SADARI, tujuan SADARI, kapan dilakukan SADARI, dan langkah-langkah melakukan SADARI.

Upaya pemberian penyuluhan pada remaja merupakan salah satu bentuk pencegahan primer. Menurut Nugroho (2011) pencegahan primer kanker payudara merupakan salah satu upaya untuk menghindari diri dari keterpaparan pada berbagi faktor resiko. Pencegahan primer berupa SADARI dilakukan secara rutin setelah menstruasi sehingga akan memperkecil resiko terkena kanker payudara.

Diharapkan dengan pemberian stimulus berupa penyuluhan tersebut dapat mengubah pengetahuan responden terhadap SADARI. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Zuham Sari Sofi (2015) yang menyebutkan bahwa sebagian besar wanita mempunyai motivasi tinggi untuk melakukan SADARI. Hal tersebut terjadi apabila pengetahuan yang dimiliki

wanita tersebut baik, karena wanita dengan tingkat pengetahuan lebih tinggi memiliki kepercayaan yang lebih baik terhadap upaya screening kanker payudara. Sehingga diperlukan upaya berupa pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum upaya penyuluhan tentang SADARI dapat meningkatkan pengetahuan. Dibuktikan dengan jumlah responden yang mengalami kenaikan pengetahuan, sebelum diberikan penyuluhan kategori baik sebanyak 5 orang, kategori cukup 8 orang dan kategori kurang 17 orang, sedangkan setelah diberikan penyuluhan pengetahuan naik yaitu kategori baik sebanyak 20 orang, kategori cukup 7 orang, dan kategori kurang 3 orang.

### **3. Pengaruh penyuluhan SADARI terhadap pengetahuan remaja tentang SADARI kelas X di SMAN 1 Kasihan Bantul**

Berdasarkan hasil data uji statistic *Wilcoxon* pengetahuan remaja nilai signifikansi (P) sebesar ,000 ( $P < 0.05$ ). dapat disimpulkan bahwa  $H_A$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang SADARI sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Dimana pengaruh dari oleh beberapa faktor antara lain penyaringan teman sebaya, video, *leaflet*, lingkungan sekolah.

Pada pelaksanaan penyuluhan ini menggunakan



alat berupa *power point*, *video*, dan *leaflet* untuk lebih mempermudah responden dalam memahami materi yang disampaikan. Karena dengan menggunakan media visual akan mempermudah penyampaian dan penerimaan informasi. Video merupakan salah satu jenis media audio-visual dan dapat menggambarkan satu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan.

Sedangkan *leaflet* adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak di matikan/dijahit. *Leaflet* di desain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat dan mudah dipahami. Di lingkungan sekolah SMAN 1 Kasihan Bantul yang difasilitasi dengan wifi dan ekstrakurikuler, sehingga ada hubungan karena memang penyuluhan salah satunya memberikan informasi baru pada siswa, diharapkan dengan mendapatkan informasi baru dapat merubah perilaku. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Kasihan Bantul yaitu ada pengaruh penyuluhan SADARI.

Sesuai dengan teori Awaliana (2011) yang menyatakan bahwa mata adalah indra paling banyak menyalurkan pengetahuan kedalam otak. Kurang lebih 75-87% dari pengetahuan disalurkan oleh mata, saat dia

melihat, mencermati dia akan mampu menyerah, sedangkan 13-25% lainnya tersalur melalui indera lainnya. Secara umum data penelitian menunjukkan rata-rata skor pengetahuan setelah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan.

Proses untuk dapat merubah pengetahuan remaja tentang SADARI, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah pemberian penyuluhan yang lebih efektif, efisien dan intensif, artinya tidak hanya satu kali tetapi lebih. Hal ini sesuai dengan penelitian Gusmandi (2017) dimana memang ada pengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang SADARI di SMAN 1 Sedayu Bantul.

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan dapat dibentuk melalui pemberian informasi seperti penyuluhan, adanya penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman sehingga masyarakat, khususnya wanita memiliki keadaan yang sangat tinggi.

Pentingnya di lakukan SADARI adalah suatu upaya pendeteksi dini terjadinya kanker payudara. Pencegahan untuk deteksi dini ada tidaknya kanker payudara lebih baik daripada mengobati pada saat keadaan kanker payudara stadium lanjut dan menjadi lebih berat penanganannya. SADARI bertujuan untuk mendeteksi ketidaknormalan atau perubahan yang terjadi pada payudara sejak dini.

Para wanita yang telah berusia 20 tahun dianjurkan untuk memulai melakukan SADARI bulanan, dan harus

melakukan mamografi setahun sekali bila mereka telah memasuki usia 40 tahun. Wanita sebaiknya melakukan SADARI sekali dalam satu bulan. Jika wanita menjadi familiar terhadap payudaranya dengan melakukan SADARI secara rutin maka dia akan lebih mudah mendeteksi keabnormalan pada payudaranya (Infodatin, 2016).

Pemeriksaan payudara sendiri penting dilakukan karena dengan ditemukannya secara dini benjolan pada payudara maka dapat dilakukan pemeriksaan klinik dan mamografi sebagai tindak lanjut segera untuk mencegah berlanjutnya stadium kanker payudara. Sehingga SADARI penting dilakukan dan terkait penyuluhan tentang SADARI pada siswi di SMAN 1 Kasihan Bantul memang sangat dibutuhkan oleh siswi, karena akan menghasilkan generasi-generasi mudah yang sehat, salah satunya karena akan mengurangi resiko terjadinya kanker payudara.

Pemeriksaan Payudara Sendiri sangat penting dilakukan oleh anak SMA karena kebiasaan remaja sekarang saat ini adalah pola makan yang jelek, makan *junkfood*, istirahat tidak teratur, kebersihan tidak terjaga terlalu cuek dengan kesehatannya sendiri. *Junkfood* sendiri tidak baik untuk kesehatan karena didalamnya mengandung bahan karsinogenik yang menumpuk dan akan memicu timbulnya kanker payudara.

Kanker payudara (*Carcinoma Mammariae*) merupakan suatu kondisi dimana sel telah kehilangan

pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga terjadi pertumbuhan tidak normal, cepat dan tidak terkendali pada jaringan payudara. Faktor resiko terjadinya kanker payudara antara lain faktor reproduktif dimana menarche pada usia muda sangat berpengaruh pada kejadian kanker payudara, hal ini dibuktikan dalam jurnal Priyatin (2013) yang menyebutkan bahwa usia menarche (<12 tahun) memiliki resiko 2,638 lebih tinggi untuk mengalami kanker payudara.

Selanjutnya yaitu obesitas juga dapat mempengaruhi terjadinya kanker payudara dengan terdapat hubungan yang positif antara besar badan dan bentuk tubuh dengan kanker payudara pada wanita pasca menopause. Faktor resiko terakhir adalah konsumsi lemak, dengan konsumsi lemak diperkirakan sebagai suatu faktor resiko terjadinya kanker payudara. Tanda gejala terjadinya kanker payudara yaitu ditemukannya benjolan pada payudara, perubahan bentuk payudara dimana permukaan payudara menjadi merah kemudian perlahan-lahan mengkerut seperti kulit jeruk dan warna payudara berubah menjadi *orange*. Pada puting mengeluarkan cairan seperti darah, tetapi terkadang berwarna kuning, kehijauan, berbau nanah. Adanya pembengkakan payudara tanpa ada benjolan yang merupakan gejala umum kanker payudara. Rasa nyeri atau sakit yang sangat luar biasa tidak dapat dihindarkan lagi pada

payudara merupakan salah satu gejala kanker payudara.

Sehingga dengan kecenderungan yang sebelum diberikan penyuluhan dengan hasil pengetahuan kurang sebanyak 17 siswi (56,8%), dan setelah diberikan penyuluhan pengetahuan meningkat menjadi pengetahuan baik sebanyak 20 siswi (66,7%), bahwa penyuluhan yang diberikan sangat efektif merubah pengetahuan bagi remaja SMAN 1 Kasihan Bantul. Dimana dengan teori dan penyuluhan yang telah diberikan sudah efektif, maka capaian akhir pada penelitian ini adalah dia menjadikan kebiasaan, yang dahulu tidak pernah melakukan dia akan tahu, yang dahulunya dia tahu dia akan melakukan, kemudian dia akan menjadikan SADARI itu sebagai kebiasaan, sehingga resiko terjadinya kanker payudara itu akan dikurangi, karena resiko wanita mengalami kanker payudara di Indonesia (43,1%) sangat tinggi, karena kanker payudara adalah penyakit yang mematikan bagi perempuan.

Hasil akhir yang diharapkan pada penyuluhan ini adalah mampu merubah pengetahuan siswi yang awalnya belum tahu menjadi tahu dan perilaku yang belum pernah menjadi pernah terkait SADARI tentang SADARI. Sehingga dengan perubahan tersebut siswi dapat melakukan SADARI rutin setiap bulan sekali setelah menstruasi pada hari ke 5 sampai hari ke 7.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian ini Terdapat pengaruh penyuluhan tentang SADARI terhadap pengetahuan siswi kelas X di SMAN 1 Kasihan Bantul. Nilai Sig. sebesar .000 lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak serta  $H_A$  diterima, artinya ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang SADARI sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

### **Saran**

Diharapkan para responden dengan diberikannya penyuluhan dapat melakukan SADARI sendiri dirumah rutin setiap bulannya setelah menstruasi dan menyampaikan kepada orang tua dan lingkungannya.

Bagi Guru dan Staf SMAN 1 Kasihan Bantul Diharapkan dapat menjalin kerjasama dengan puskesmas untuk memberikan informasi melalui penyuluhan tentang kesehatan reproduksi sehingga dapat meningkatkan kesadaran pengetahuan siswi

Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan khususnya Program Sarjana Terapan hendaknya meneruskan penelitian selanjutnya dengan variabel-variabel lainnya misalnya minat dan sikap, karena peneliti hanya terbatas mencakup komponen pengetahuan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- American Cancer Society. (2016). *Cancer Facts & Figures 2016*, 1-9  
<https://doi.org/10.1097/01.NN.R.0000289503.22414.79>.
- American Cancer Society. (2014). *Breast Cancer*.  
<http://www.cancer.org/cancer/breast>

cancer/detailedguide/breast-cancer-survival-by-stage. (diakses tanggal 11 Oktober 2017).

Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Departemen Agama RI. (2011). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Isani.

Depkes RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*, Depkes RI, dalam <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2014> (Diakses tanggal 2 Oktober 2017).

Dinkes Yogyakarta. (2014). *Profil Kesehatan Yogyakarta*. Dinas Kesehatan Yogyakarta.

Emilia, O (2008). *Promosi Kesehatan dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Cendikia.

Godfrey, K., Agatha, T., & Nankumbi, J. (2016). Breast Cancer Knowledge and Breast Self-Examination Practices Among Female University Students in Kampala Uganda: A Descriptive Study. *Oman Medical Journal*, 31(2), 129-32. <http://doi.org/10.5001/omj.2016.25>.

Güçlü, S., & Tabak, R. S. (2013). Impact Of Health Education On Improving Women's Knowledge And Awareness Of Breast Cancer And Breast Self Examination. *Meme Sagligi Dergisi/Journal of Breast Health*, 9 (1).

Haghighi, F., Hoseini. S. M., Eshaghi, S., Naseh, G., & Tavakoli, M. R. (2015). The effect of education on breast self-examination knowledge attitude, and practice among the female employees of Birjand University. *Mod Care J. 2015 January; 12(1): 47-53*

Hidayat, A.A.A. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Heath Books.

\_\_\_\_\_. (2009). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Infodatin. (2016). *Kartu Payudara*. Pusat Data 68 Informasi Kement Kesehatan RI. ISSN 2442-7659.

Irianto, Koes. (2015). *Kesehatan Reproduksi Teori dan Praktikum*. Bandung: Alfabeta.

John R. Lee. (2008). *Kanker Payudara dan Pengobatannya*. Jakarta: Gala Semesta.

Kumalasari, I & Iwan, A (2012). *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

- Kurnia. (2011). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Maulana. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta:EGC.
- Merican, Tan. (2010). *Ministry of Health Malaysia. Annual Report*. ISSN 1511-1512 MOH/S?RAN16.11(AR).
- Monks. (2009). *Tahap Perkembangan Masa Remaja. Medical Journal New Jersey Muagman, Defenisi Remaja*. Jakarta : Penerbit Grafindo Jakarta.
- Monty, P.S & Aksan, H. (2012). *Blak Blakan Kanker Payudara Temukan Sedingi Mungkin*. Bandung : Qanita.
- Mulyani, N.S. (2013). *Kanker Payudara & PMS pada Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_ (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian dan Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika Cipta.
- \_\_\_\_\_ (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Olfah,Mendri, & Badi'ah. (2013). *Kanker Payudara dan Sadari.i* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pilevarzadeh,M. (2016). Women's Perspective of Breast Self-examination. *International Journal of Biomedical Science: IJBS*,2016, 12.3:115.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2008). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- \_\_\_\_\_ (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono, S. W. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Setiawan, Yahmin (2012). *Tumor dan Kanker Payudara*. (Diakses tanggal 11 November 2017).
- Shadine, M. (2012). *Penyakit Wanita*. Yogyakarta: Citra Pustaka.
- Shadoon, F & Al-Azmy. (2013). Practicing Breast Self-Examination Among Women Attending Primary Health Care in Kuwait. *Alexandria Journal Of Medicien* Volume 49 281-286. (Diakses 69 tanggal 3 juni 2018)
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandun: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo & Susilani.(2015). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*.Yogyakarta : Graha Cendekia.